



## Pengaruh Dimensi dalam Fraud Diamond dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Panca Warni<sup>1\*</sup>, Margunani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v3i1.59275

### Info Artikel

#### *Sejarah Artikel:*

Diterima: 14 Januari 2022

Disetujui: 20 Januari 2022

Dipublikasikan: 30 April 2022

#### *Keywords:*

*Capability, Misuse of Information Technology, Opportunity, Pressure, Rationalization.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dimensi dalam fraud diamond yang terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan, serta penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa pendidikan ekonomi akuntansi Universitas Negeri Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah 160 mahasiswa pendidikan ekonomi akuntansi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang. Sampel dihitung dengan rumus Slovin diperoleh 114 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling. Metode pengumpulan menggunakan angket dan data dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Secara parsial tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Kemampuan berbuat curang tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

### Abstract

*This study aims to analyze the influence of the dimensions in the fraud diamond consisting of pressure, opportunity, rationalization, and ability, as well as the misuse of information technology on academic fraud behavior in accounting economic education students at the State University of Semarang. The population in this study were 160 students of accounting economics education class 2015 Semarang State University. The sample was calculated using the Slovin formula, obtained 114 students. The sampling technique used is proportional random sampling. The collection method used a questionnaire and the data were analyzed by multiple linear regression. The results showed that simultaneously pressure, opportunity, rationalization, ability, and misuse of information technology had a positive and significant effect on academic cheating behavior. Partially, pressure, opportunity, rationalization and misuse of information technology have a positive and significant effect on academic cheating. The ability to cheat has no effect on academic cheating behavior.*

## PENDAHULUAN

Kecurangan akademik adalah tindakan tidak etis seperti menipu, memperdaya, atau mengecoh yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja sehingga orang tersebut berpotensi memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak jujur. Davis et al., (2009) mendefinisikan kecurangan sebagai suatu perbuatan yang dilakukan oleh siswa untuk menipu, mengaburkan atau mengecoh pengajar hingga pengajar berpikir bahwa pekerjaan akademik yang dikumpulkan adalah hasil pekerjaan siswa tersebut. Kecurangan akademik menghilangkan kemampuan guru untuk mengevaluasi pengetahuan dan kemampuan siswa secara individu, sehingga kemajuan siswa tersebut selama mengikuti pembelajaran di dalam kelas tidak dapat diukur secara pasti.

Dalam dunia pendidikan kecurangan akademik bukanlah hal yang baru. Kecurangan terjadi pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Lambat laun, kecurangan akademik menjadi hal yang mengganggu dan menjadi fenomena yang masih belum terselesaikan. Kecurangan akademik dapat dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja dengan alasan yang beragam. Menurut Zaini, dkk (2015), kecurangan akademik merupakan perilaku yang buruk dan pada akhirnya akan memberikan dampak negatif bagi mahasiswa yang melakukannya. Perilaku tersebut misalnya mencontek menggunakan catatan kecil/HP, menjiplak hasil teman dan lain-lain. Hal ini akan mengakibatkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh pendidik tidak dapat menggambarkan ketercapaian kemampuan mahasiswa yang sebenarnya karena mencontek merupakan bentuk dari kecurangan akademik yang membuat bias pelaksanaan evaluasi yang baik.

Menurut Nursani (2014) fenomena kecurangan akademik telah mendarah dag-

ing di kalangan pelajar. Hampir seluruh pelajar di setiap lembaga pendidikan sudah akrab dengan kegiatan mencontek, membuat catatan kecil saat ujian, melakukan copy paste dari internet, dan kegiatan kecurangan lainnya baik yang dilakukan sendiri maupun oleh temannya. Temuan Rangkuti & Desyanti (2010) menunjukkan kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa saat ujian dan tergolong sering antara lain: 1) menyalin hasil jawaban dari mahasiswa yang posisinya berdekatan selama ujian tanpa disadari mahasiswa lain 2) menggunakan contekan; dan 3) Kolusi yang terencana Sedangkan kecurangan akademik yang dilakukan saat mengerjakan tugas yaitu: 1) Menyajikan data palsu, 2) mengizinkan karyanya dijiplak orang lain, 3) menyalin bahan untuk karya tulis dari buku atau terbitan lain tanpa mencantumkan sumbernya dan 4) memanipulasi data penelitian.

Fuadi (2016) juga menemukan bahwa 69,1% mahasiswa pernah melakukan kecurangan dengan intensitas yang berbeda pada masing-masing mahasiswa. Hal senada juga ditemukan Suhartatik (2017) bahwa kecurangan akademik masih sering terjadi meskipun dalam intensitas yang berbeda-beda. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) ada empat faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. Keempat faktor itu adalah tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan.

Selain keempat faktor dalam fraud diamond, kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa juga tidak dapat terlepas dari pengaruh teknologi informasi yang semakin berkembang. Menurut Sayed dan Lento (2015) bahwa teknologi memberikan peluang baru bagi siswa untuk terlibat dalam perilaku tidak jujur.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dimensi dalam fraud diamond yakni tekanan, kesempatan,

rasionalisasi, dan kemampuan, serta penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa pendidikan ekonomi akuntansi Universitas Negeri Semarang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini berpopulasi mahasiswa pendidikan ekonomi akuntansi tahun angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang yang berjumlah 160 mahasiswa dan sampel diambil sebanyak 114 orang dengan rumus slovin dan penentuan sampel dengan teknik proportional random sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif ini dibuat dengan menentukan kelas interval dari data untuk diklasifikasi ke dalam beberapa kategori. Hasil analisis deskriptif untuk variabel kecurangan akademik terdapat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Variabel Kecurangan Akademik

Interval	Frekuensi	Kategori
85-100	0	Sangat Tinggi
69-84	0	Tinggi
53-68	11	Cukup Tinggi
37-52	46	Rendah
20-36	57	Sangat Rendah
Rerata	37,31	Rendah

**Sumber:** Data Penelitian Diolah

Rata-rata skor variabel kecurangan akademik sebesar 37,31 yang masuk pada kategori rendah. Artinya, mahasiswa Pendidikan Ekonomi-Akuntansi UNNES rata-rata melakukan kecurangan akademik dalam kategori rendah. Hasil analisis deskriptif per indikator menunjukkan bahwa dua indikator pada kecurangan akademik yakni kecurangan pada pengerjaan tugas individu dan kecurangan pada saat ujian termasuk dalam kategori rendah. Se-

dangkan indikator kecurangan pada pengerjaan tugas kelompok berada pada kategori sangat rendah. Hasil analisis deskriptif untuk variabel tekanan disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Variabel Tekanan.

Interval	Frekuensi	Kategori
68-80	0	Sangat Tinggi
55-67	25	Tinggi
42-54	85	Cukup Tinggi
29-41	3	Rendah
16-28	1	Sangat Rendah
Rerata	49,44	Cukup tinggi

**Sumber:** Data Penelitian Diolah

Rata-rata skor variabel tekanan sebesar 49,44 yang masuk pada kategori cukup tinggi. Artinya, tekanan yang mendorong mahasiswa pendidikan ekonomi-akuntansi untuk melakukan kecurangan akademik dalam kategori cukup tinggi. Hasil analisis deskriptif per indikator menunjukkan bahwa tiga indikator variabel tekanan yakni parental pressure, teachers pressure, dan kurangnya waktu belajar pada kategori tinggi. Sedangkan indikator peer pressure pada kategori rendah. Hasil analisis deskriptif variabel kesempatan dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Variabel Kesempatan

Interval	Frekuensi	Kategori
64-75	1	Sangat Tinggi
52-63	43	Tinggi
40-51	64	Cukup Tinggi
28-39	6	Rendah
15-27	0	Sangat Rendah
Rerata	44,67	Cukup tinggi

**Sumber:** Data Penelitian Diolah

Rata-rata skor variabel kesempatan sebesar 44,67 yang masuk pada kategori cukup tinggi. Artinya, besarnya peluang yang terbuka bagi mahasiswa agar dapat melakukan kecurangan akademik dalam kategori cukup tinggi. Hasil analisis

deskriptif per indikator menunjukkan bahwa tiga indikator variabel kesempatan yakni kurangnya pengendalian, ketidakmampuan menilai hasil, dan ketidakpedulian berada pada kategori cukup tinggi, dan tiga yang lain yakni kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan, kurangnya akses informasi, dan kurangnya pemeriksaan berada pada kategori rendah. Hasil analisis deskriptif variabel rasionalisasi disajikan dalam tabel 4.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Variabel Rasionalisasi.

Interval	Frekuensi	Kategori
47-55	0	Sangat Tinggi
38-46	18	Tinggi
29-37	82	Cukup Tinggi
20-28	13	Rendah
11-19	1	Sangat Rendah
Rerata	32,75	Cukup tinggi

**Sumber:** Data Penelitian Diolah

Rata-rata skor variabel rasionalisasi sebesar 32,75 yang masuk pada kategori cukup tinggi. Artinya, rasionalisasi yang dilakukan mahasiswa untuk membenarkan perilaku tidak etis mereka cukup tinggi. Hasil analisis deskriptif per indikator menunjukkan bahwa tiga indikator variabel rasionalisasi yakni tidak ada pihak yang dirugikan, kecurangan dilakukan dengan tujuan baik, dan kecurangan dilakukan hanya jika terdesak berada pada kategori rendah. Sedangkan indikator kecurangan sering dilakukan berada pada kategori cukup tinggi. Hasil analisis deskriptif variabel kemampuan dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Variabel Rasionalisasi.

Interval	Frekuensi	Kategori
76-90	0	Sangat Tinggi
61-75	3	Tinggi
46-60	49	Cukup Tinggi
31-45	45	Rendah
18-30	7	Sangat Rendah
Rerata	47,71	Cukup tinggi

**Sumber:** Data Penelitian Diolah

Rata-rata skor variabel kemampuan sebesar 47,71 yang masuk pada kategori cukup tinggi. Artinya, kemampuan melakukan kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi-Akuntansi Universitas Negeri Semarang dalam kategori cukup tinggi. Hasil analisis deskriptif per indikator menunjukkan bahwa lima indikator pada variabel kemampuan yakni posisi seseorang, kecerdasan dan kreativitas seseorang, ego, kemampuan memaksa, dan kebohongan efektif berada pada kategori cukup tinggi. Sedangkan indikator stress berada pada kategori rendah. Hasil analisis deskriptif variabel penyalahgunaan teknologi informasi disajikan dalam tabel 6.

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Variabel Penyalahgunaan Teknologi Informasi .

Interval	Frekuensi	Kategori
34-40	0	Sangat Tinggi
27-33	14	Tinggi
20-26	29	Cukup Tinggi
13-19	57	Rendah
8-12	14	Sangat Rendah
Rerata	20,06	Cukup tinggi

**Sumber:** Data Penelitian Diolah

Rata-rata skor variabel penyalahgunaan teknologi informasi sebesar 20,06 yang masuk pada kategori cukup tinggi. Artinya, teknologi yang disalahgunakan berpengaruh cukup tinggi terhadap meningkatnya perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hasil analisis deskriptif per indikator menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dua indikator dalam variabel penyalahgunaan teknologi informasi yakni kemampuan menggunakan teknologi dan tingkat kemajuan TI berada pada kategori cukup tinggi dan satu indikator yakni lama penggunaan teknologi berada pada kategori rendah.

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel terikat terhadap variabel bebas. Hasil analisis regresi berganda pada penelitian ini dapat

dilihat pada Tabel 7. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 7 maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$PKA = -17,542 + 0,304 T + 0,229 P + 0,570 R + 0,050 K + 0,427 PT$$

Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa apabila variabel tekanan mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan perilaku kecurangan akademik mengalami peningkatan atau kenaikan sebesar 0,304 satuan dengan asumsi variabel lain dalam keadaan tetap. Apabila variabel kesempatan mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan perilaku kecurangan akademik mengalami kenaikan sebesar 0,229 satuan dengan asumsi variabel lain dalam keadaan tetap.

Apabila variabel rasionalisasi mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan perilaku kecurangan akademik mengalami peningkatan atau kenaikan sebesar 0,570 satuan dengan asumsi variabel lain dalam keadaan tetap. Apabila variabel kemampuan mengalami peningkatan sebesar satu satuan akan menyebabkan perilaku kecurangan akademik mengalami peningkatan sebesar 0,050 satuan dengan asumsi variabel lain dalam keadaan tetap. Apabila variabel penyalahgunaan teknologi informasi mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan perilaku kecurangan akademik mengalami peningkatan atau kenaikan sebesar 0,427 satuan dengan asumsi variabel lain dalam keadaan tetap.

**Tabel 7.** Analisis Regresi Linear Berganda.

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17,542	6,280		-2,793	,006
	TEKANAN	,304	,151	,184	2,007	,047
	PELUANG	,229	,110	,159	2,074	,040
	RASIONALISASI	,570	,225	,278	2,537	,013
	KEMAMPUAN	,050	,130	,043	,383	,702
	PENYALAHGUNAANTI	,427	,160	,250	2,669	,009

a. Dependent Variable: KECURANGAN

**Sumber:** Data Penelitian Diolah

**Tabel 8.** Hasil Uji Hipotesis (Uji F) .

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5867,478	5	1173,496	20,334	,000 <sup>b</sup>
	Residual	6232,777	108	57,711		
	Total	12100,254	113			

a. Dependent Variable: KECURANGAN

b. Predictors: (Constant), PENYALAHGUNAAN, PELUANG, TEKANAN, RASIONALISASI, KEMAMPUAN

**Sumber:** Data Penelitian Diolah

**Tabel 9.** Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-17,542	6,280		-2,793	,006
	TEKANAN	,304	,151	,184	2,007	,047
	PELUANG	,229	,110	,159	2,074	,040
	RASIONALISASI	,570	,225	,278	2,537	,013
	KEMAMPUAN	,050	,130	,043	,383	,702
	PENYALAHGUNAAN TI	,427	,160	,250	2,669	,009

a. Dependent Variable: KECURANGAN

**Sumber:** Data Penelitian Diolah**Tabel 10.** Koefisien Determinasi Simultan (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,696 <sup>a</sup>	,485	,461	7,597

a. Predictors: (Constant), PENYALAHGUNAANTI, PELUANG, TEKANAN, RASIONALISASI, KEMAMPUAN

**Sumber:** Data Penelitian Diolah**Tabel 11.** Koefisien Determinasi Parsial (r<sup>2</sup>)

Coefficients <sup>a</sup>										
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations			Kuadrat Parsial (%)	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial		Part
1	(Constant)	-17,542	6,280		-2,793	,006				
	TEKANAN	,304	,151	,184	2,007	,047	,530	,190	,139	3,59%
	PELUANG	,229	,110	,159	2,074	,040	,406	,196	,143	3,83%
	RASIONALISASI	,570	,225	,278	2,537	,013	,612	,237	,175	5,63%
	KEMAMPUAN	,050	,130	,043	,383	,702	,538	,037	,026	0,14%
	PENYALAHGUNAANTI	,427	,160	,250	2,669	,009	,519	,249	,184	6,19%

a. Dependent Variable: KECURANGAN

**Sumber:** Data Penelitian Diolah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa tekanan akademik, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan penyalahgunaan teknologi informasi secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini yang berbunyi ada pengaruh positif signifikan tekanan akademik, kesempatan, rasionalisasi, kemampu-

an, dan penyalahgunaan teknologi informasi secara bersama-sama terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi-akuntansi Universitas Negeri Semarang dinyatakan diterima.

Pengujian hipotesis secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian hipotesis secara parsial disajikan dalam tabel 9. Nilai signifikansi untuk variabel rasionalisasi sebesar 0,013, sehingga variabel rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Oleh karena itu, hipotesis keempat dalam penelitian ini yang berbunyi ada pengaruh positif signifikan rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pendidikan ekonomi-akuntansi Universitas Negeri Semarang dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial pada tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel tekanan sebesar  $0,047 < 0,05$ , dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini yang berbunyi ada pengaruh positif dan signifikan tekanan akademik terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pendidikan ekonomi-akuntansi Universitas Negeri Semarang dinyatakan diterima..

Nilai signifikansi variabel kesempatan sebesar 0,040 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kesempatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang berbunyi ada pengaruh positif signifikan kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pendidikan ekonomi-akuntansi Universitas Negeri Semarang dinyatakan diterima.

Variabel kemampuan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,702 (sig.  $> 0,05$ ) sehingga variabel kemampuan tidak ber-

pengaruh berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Dengan demikian, hipotesis kelima dalam penelitian ini yang berbunyi ada pengaruh positif signifikan kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pendidikan ekonomi-akuntansi Universitas Negeri Semarang dinyatakan ditolak.

Variabel penyalahgunaan teknologi informasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009 sehingga dapat dikatakan bahwa penyalahgunaan TI berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Dengan demikian, hipotesis keenam dalam penelitian ini yang berbunyi ada pengaruh positif signifikan penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pendidikan ekonomi-akuntansi Universitas Negeri Semarang dinyatakan diterima.

Uji determinasi simultan digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Sedangkan uji determinasi secara parsial digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Hasil uji determinasi simultan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 10.

Berdasarkan uji determinasi secara simultan diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,461. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan penyalahgunaan teknologi informasi sebesar 46,1%. Sedangkan sisanya sebesar 53,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil uji determinasi secara parsial dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 11. Berdasarkan hasil uji determinasi secara parsial yang disajikan dalam tabel 11 maka dapat diambil benang merah bahwa variabel tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik sebesar

3,59%, variabel kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik sebesar 3,83%. Variabel rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik sebesar 5,63%. Variabel kemampuan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Variabel penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik sebesar 6,19%.

### **Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, dan Penyalahgunaan teknologi informasi Secara Simultan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel perilaku kecurangan akademik berada dalam kategori rendah. Hasil ini diukur dengan menggunakan tiga indikator yakni kecurangan akademik pada tugas individu, kecurangan akademik pada tugas kelompok, dan kecurangan akademik pada saat ujian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan akademik, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan penyalahgunaan teknologi informasi secara simultan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pendidikan ekonomi-akuntansi Universitas Negeri Semarang. Besarnya pengaruh secara simultan sebesar 46,1%, sedangkan sisanya 53,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sesuai dengan teori fraud diamond yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) bahwa semakin tinggi tekanan yang diterima oleh mahasiswa maka akan meningkatkan kemungkinan suatu kecurangan terjadi. Lemahnya kontrol akan membuka peluang untuk suatu kecurangan, sehingga semakin besar kesempatan yang ada akan meningkatkan kemungkinan suatu kecurangan terjadi. Semakin tinggi tekanan dan peluang maka

semakin sedikit rasionalisasi yang mereka perlukan untuk berbuat curang, serta kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut yang akan membawa dia kepada kecurangan. Sehingga semakin tinggi kemampuan untuk berbuat curang maka semakin tinggi pula kemungkinan kecurangan tersebut akan terjadi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan. Becker et al., (2006) berdasarkan survey yang dilakukan kepada 476 mahasiswa bisnis menghasilkan kesimpulan bahwa tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yudiana dan Lastanti (2016) menunjukkan hasil bahwa dimensi dalam fraud diamond (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Selain dipengaruhi oleh dimensi dalam Fraud Diamond, kecurangan akademik juga dipengaruhi oleh penggunaan teknologi seperti komputer dan gadget untuk mengolah dan mendistribusikan informasi secara digital. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Curran dkk. (2011); Probovury (2015); Sayed dan Lento (2015); dan Khan dan Balasubramanian (2012) yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi yang disalahgunakan membawa pengaruh terhadap meningkatnya perilaku kecurangan akademik di universitas.

### **Pengaruh Tekanan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik**

Ditinjau dari hasil analisis deskriptif analisis deskriptif menunjukkan bahwa var-



iabel tekanan akademik berada pada kategori cukup tinggi. Variabel tekanan akademik diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu tekanan teman sebaya, tekanan orang tua, tekanan pengajar, dan kurangnya waktu untuk belajar. Dari hasil analisis deskriptif per indikator menunjukkan bahwa dua indikator yakni tekanan teman sebaya dan kurangnya waktu belajar berada pada kategori cukup tinggi. Sedangkan dua indikator lainnya yakni tekanan orang tua dan tekanan pengajar berada pada kategori tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pendidikan ekonomi-akuntansi Universitas Negeri Semarang. Artinya, semakin tinggi tekanan yang diterima oleh mahasiswa tersebut maka semakin tinggi pula tingkat kecurangan yang dilakukan. Sebaliknya, semakin rendah tekanan yang diterima maka semakin rendah pula kemungkinan mahasiswa akan melakukan kecurangan akademik. Tekanan mempengaruhi perilaku kecurangan akademik sebesar 3,59% dengan koefisien sebesar 0,304. Apabila tekanan akademik meningkat sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan perilaku kecurangan akademik sebesar 0,304 dengan asumsi variabel lain dalam keadaan tetap.

Temuan dalam penelitian ini sesuai dengan teori fraud diamond dan theory of planned behavior. Dalam theory fraud diamond dikemukakan bahwa besarnya tekanan yang diterima akan mendorong terjadinya kecurangan. Sedang dalam theory of planned behavior dijelaskan bahwa semua perilaku dipengaruhi oleh niat dan niat dipengaruhi oleh kepercayaan seseorang terhadap sesuatu. Dalam kecurangan akademik jika seseorang percaya bahwa perilaku curang adalah perbuatan salah dan dosa, maka meskipun

mendapatkan tekanan yang tinggi orang tersebut tidak akan melakukan kecurangan. Sebaliknya, meskipun tekanan yang diterima rendah tapi bila orang tersebut percaya bahwa kecurangan akan membawanya ke tujuannya dengan cara yang lebih mudah maka orang tersebut akan cenderung melakukan kecurangan akademik.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Becker, et al., (2006) bahwa tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Temuan Malgwi dan Rakovski (2008); Zaini, dkk (2014) juga menunjukkan bahwa tekanan mempengaruhi kecurangan akademik.

### **Pengaruh Kesempatan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel kesempatan berada pada kategori cukup tinggi. variabel kesempatan diukur dengan menggunakan enam indikator yakni kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran, kurangnya kemampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil, kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan, kurangnya akses informasi, ketidakpedulian, dan kurangnya pemeriksaan. Hasil analisis deskriptif per indikator menunjukkan bahwa semua indikator variabel kesempatan berada pada kategori cukup tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pendidikan ekonomi-akuntansi Universitas Negeri Semarang. Artinya, semakin besar pintu kesempatan yang terbuka agar seseorang bisa masuk dan melakukan kecurangan maka semakin tinggi pula perilaku kecurangan yang dilakukannya selama menjalani kegiatan akademik. Sebaliknya, semakin sempit peluang untuk berbuat curang maka se-

makin kecil pula perilaku kecurangan yang mungkin terjadi. Kesempatan mempengaruhi perilaku kecurangan akademik sebesar 3,83% dengan koefisien sebesar 0,229. Apabila tekanan akademik meningkat sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan perilaku kecurangan akademik sebesar 0,229 dengan asumsi variabel lain dalam keadaan tetap.

Temuan dalam penelitian ini sesuai dengan teori fraud diamond yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) bahwa kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan. Artinya, semakin tinggi kesempatan yang muncul, maka peluang seseorang melakukan kecurangan juga akan semakin tinggi. Kesempatan itu bisa ditimbulkan oleh lemahnya system pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan agar tidak terjadi.

Hasil penelitian Becker et al., (2006) yang dilakukan pada 598 mahasiswa bisnis di Midwestern University menyebutkan adanya hubungan langsung mengenai dampak kecurangan akademik dengan peluang. Perilaku kecurangan akademik muncul seiring dengan tingkat peluang yang diterima mahasiswa untuk melakukan kecurangan. Secara khusus, penelitian tersebut menyebutkan bahwa lingkungan memiliki kontribusi di mana norma, nilai, dan ketrampilan untuk mendekatkan individu kepada tindak perilaku kecurangan ketika mereka menyediakan akses kepada sumber daya yang memfasilitasi kecurangan.

Temuan Nursani (2014) juga menunjukkan terdapat beberapa faktor peluang yang mempengaruhi kecurangan akademik seperti teknologi internet yang memudahkan mahasiswa melakukan kecurangan dengan cara copy paste tanpa menyebutkan sumbernya, kurangnya pengawasan saat ujian, dan kondisi kelas (pemilihan posisi tempat duduk). Akibatnya, semakin

besar adanya peluang atau kesempatan yang didapat mahasiswa maka semakin besar pula perilaku kecurangan akademik yang dilakukannya selama menjalani kegiatan akademik.

### **Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik**

Ditinjau dari hasil analisis deskriptif variabel rasionalisasi untuk melakukan kecurangan akademik masuk pada kategori cukup tinggi. perhitungan analisis statistik deskriptif untuk variabel rasionalisasi diukur dengan menggunakan empat indikator yakni tidak ada pihak yang dirugikan, kecurangan sering dilakukan, kecurangan dilakukan dengan tujuan baik, dan pelaku beralih melakukan kecurangan hanya jika terdesak. Berdasarkan hasil analisis deskriptif per indikator menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel rasionalisasi berada pada kategori cukup tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pendidikan ekonomi-akuntansi Universitas Negeri Semarang. Artinya, semakin seseorang percaya bahwa kecurangan adalah hal yang wajar dan dapat membawa manfaat untuk kemajuan akademiknya (nilai) maka besar kemungkinan orang tersebut akan melakukan kecurangan. Rasionalisasi mempengaruhi perilaku kecurangan akademik sebesar 5,63% dengan koefisien sebesar 0,570. Apabila tekanan akademik meningkat sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan perilaku kecurangan akademik sebesar 0,570 dengan asumsi variabel lain dalam keadaan tetap.

Temuan ini sesuai dengan teori fraud diamond yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) dan theory of

planned behavior. Menurut teori fraud diamond rasionalisasi adalah salah satu bagian dari segi empat penipuan yang membuat seseorang membenarkan tindakan tidak etis yang mereka lakukan. Sedangkan, menurut theory of planned behavior perilaku ini merupakan keyakinan dalam diri pelaku dan keyakinan normatif di lingkungan pelaku. Pelaku menganggap bahwa kecurangan adalah hal wajar, karena ia sering menyaksikan teman-temannya melakukan hal yang serupa. Sehingga pada akhirnya pelaku tersebut menganggap bahwa kecurangan yang pada dasarnya perbuatan tidak etis menjadi hal yang boleh dilakukan.

Hasil penelitian ini menguatkan temuan Nursani (2014), Yudiana dan Lastanti (2016), Apriani, dkk (2017) bahwa rasionalisasi memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan akademik. Hal ini membuktikan bahwa rasionalisasi mempunyai pengaruh terhadap kecurangan akademik. Artinya, semakin mereka merasionalkan tindakan tidak etis mereka maka perilaku kecurangan akademik akan semakin meningkat.

### **Pengaruh Kemampuan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa variabel kemampuan berada pada kategori cukup tinggi. Variabel kemampuan diukur dengan menggunakan enam indikator yakni posisi seseorang, kecerdasan dan kreativitas seseorang, ego dan kepercayaan diri, kemampuan memaksa, kebohongan efektif, dan stress/ketahanan mental. Berdasarkan uji statistik deskriptif per indikator menunjukkan bahwa lima indikator berada pada kategori cukup tinggi, sedangkan satu indikator yakni stress berada pada kategori rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa

kemampuan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pendidikan ekonomi-akuntansi Universitas Negeri Semarang. Hal ini tidak sesuai dengan teori fraud diamond, dimana seharusnya kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa mereka percaya banyak penipuan tidak akan terjadi apabila tidak ada orang yang memiliki kemampuan dalam melakukan kecurangan. Meskipun seseorang memiliki tekanan dan kesempatan, tanpa adanya kemampuan maka kecil kemungkinan kecurangan akan terjadi.

Temuan ini dapat dijelaskan dengan theory of planned behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (2005). Pada teori ini dijelaskan bahwa sikap seseorang dipengaruhi oleh keyakinan seseorang tersebut terhadap suatu perilaku. Dalam hal ini, meskipun mahasiswa tidak memiliki kemampuan yang memadai dalam melakukan kecurangan, mereka yakin bahwa kecurangan yang mereka lakukan adalah hal yang wajar. Sehingga mereka akan tetap melakukan kecurangan saat dibutuhkan. Semakin tinggi rasionalisasi maka semakin sedikit kemampuan yang diperlukan untuk seseorang dalam melakukan kecurangan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Zaini et al., (2015) bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Hal ini terjadi karena mahasiswa tidak biasa melakukan kecurangan akademik dan tidak memiliki strategi khusus atau update dalam melakukan kecurangan. Kecurangan akademik justru cenderung terjadi pada mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan khusus untuk melakukannya, hal tersebut juga didukung oleh pengalaman mahasiswa tersebut dalam melakukan kecurangan. Semakin sering mahasiswa melakukan kecurangan maka semakin ren-

dah kemampuan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut untuk melakukan kecurangan selanjutnya.

### **Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik**

Ditinjau dari hasil analisis deskriptif variabel penyalahgunaan teknologi informasi berada dalam kategori cukup tinggi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif per indikator menunjukkan bahwa dua indikator yang digunakan untuk mengukur pengaruh penggunaan teknologi terhadap perilaku kecurangan yakni pengetahuan & keterampilan menggunakan teknologi dan tingkat kecanggihan teknologi berada pada kategori cukup tinggi. Sedangkan untuk indikator lama penggunaan teknologi berada pada kategori rendah.

Penelitian ini membuktikan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pendidikan ekonomi-akuntansi Universitas Negeri Semarang. Artinya semakin tinggi tingkat penyalahgunaan teknologi dan informasi semakin tinggi pula tingkat kecurangan akademik. Besarnya kontribusi parsial variabel penyalahgunaan teknologi informasi adalah 6,19% dengan koefisien sebesar 0,427, artinya setiap peningkatan penyalahgunaan teknologi informasi sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan pada perilaku kecurangan akademik sebesar 0,427. Dengan catatan variabel lain dalam kondisi tetap.

Temuan penelitian ini sesuai dengan Theory Acceptance Model dan Theory of planned behavior. Berdasarkan Theory Acceptance Model yang dikemukakan oleh Davis (1989) bahwa tujuan dari model penerimaan teknologi (Technology Acceptance Model) adalah untuk menjelaskan asal-usul faktor yang mempengaruhi individu dalam penerimaan teknologi in-

formasi (Etter et al., 2006). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan teknologi adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan (Perceived Usefulness) dan persepsi pengguna terhadap kemudahan (perceived ease of use). Persepsi pengguna ini yang kemudian akan menentukan sikapnya dalam menggunakan teknologi informasi dan pada akhirnya menggirinya ke penggunaan aktual.

Responden dalam penelitian ini setuju bahwasanya teknologi dalam hal ini handphone, aplikasi, dan internet, dapat meringankan pekerjaan mereka. Karena ukurannya yang kecil maka handphone dapat dibawa kemana dan dengan adanya internet maka seseorang bisa mengakses apapun dengan lebih mudah. Kemudahan-kemudahan ini tentunya akan memudahkan mereka menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, mempermudah komunikasi dan meningkatkan produktivitas belajar mereka (Etter et al., 2006). Dengan adanya manfaat ini, maka intensitas penggunaannya juga akan lebih meningkat. Akan tetapi, dalam sebuah proses pembelajaran tidak semua hal berjalan baik.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Seringkali faktor-faktor situasional seperti pengaruh lingkungan justru membawa mereka kearah negatif. Sehingga teknologi informasi yang seharusnya digunakan secara bijak untuk mengembangkan potensi diri justru disalahgunakan oleh mahasiswa. Seperti penggunaan teknologi untuk mencari jawaban saat ujian, meng copypaste makalah orang lain, mengutip tanpa menyertakan sumbernya, dan masih banyak lagi. Sehingga pada akhirnya banyak hal yang tidak lazim, seperti memanfaatkan teknologi informasi untuk menghindari tugas akademik, meskipun tidak etis justru banyak dilakukan (Etter et al., 2006).

Hasil penelitian ini sejalan dengan

temuan Curran, dkk. (2011); Probovury (2015); Sayed dan Lento (2015); Khan dan Balasubramanian (2012) bahwa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

## SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan penyalahgunaan teknologi informasi secara simultan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang. Tekanan akademik, kesempatan, rasionalisasi dan penyalahgunaan teknologi informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa pendidikan ekonomi-akuntansi Universitas Negeri Semarang. Sedangkan kemampuan berbuat curang tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pendidikan ekonomi-akuntansi Universitas Negeri Semarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, And Behavior (Second Edition)*. UK: Open University Press.
- Apriani, N., Edi, S., I Gede S. (2017). Pengaruh Pressure, Opportunity, dan Rationalization Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris: Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Akuntansi Program SI*. 2.(1) Universitas Pendidikan Ganesha.
- Becker, J. Coonoly, Paula L., dan J. Morrison. (2006). Using The Business Fraud Triangle to Predict Academic Dishonesty Among Business Students. *Academy of Educational Leadership Journal*. 10(1) USA United States: The Dream Catchers Group, LLC
- Curran, K., Gary, M., Ciaran, D. (2013). *Cheating In Exams With Technology*. UK: University Of Ulster.
- Davis, Stephenn F. Davis, Patrick F. Drinnan, and T.B. Gallant. (2009). *Cheating in School: What We Know and What We Can Do*. Chicester: Wiley Blackwell.
- Etter, S., Jackie, J.C., Seth, F. (2006). Origins Of Academic Dishonesty: Ethical Orientations And Personality Factors Associated With Attitudes About Cheating With Information Technology. *Journal Of Research On Technology In Education*. 39(2). 133-155.
- Fuadi, Maksum. (2016). Determinan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan Konsep *Fraud Triangle*. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Khan, Z. & Balasubramanian, S. (2012). Students go click, flick and cheat...e-cheating, technologies, and more. *Journal of Academic and Business Ethics*, 1 -26.
- Malgwi, C. A., and Rakovski, C. (2008). Behavioral Implications and Evaluation of Academic Fraud Risk Factors. *Journal of Forensic Accounting*. 1(2). 1-37.
- Nursani, Rahmalia. (2014). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond. *Skripsi*. Malang. Universitas Brawijaya Malang.
- Probovury, Ratih Azka. (2015). Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rangkuti, A, A. & Deasyanti. (2010). Sikap anti intelektual, *self efficacy akademik*, dan perilaku *cheating* akademik pada mahasiswa kependidikan paper presented in temu ilmiah, Nasional dan konggres XI Himpensi solo, Jawa Tengah

- Sayed, Naqi dan Camillo Lento. (2015). *The Impact of Technology on Academic Dishonesty: Perspective from Accounting Faculty. Working Paper.* Canada: Lakehead University, Faculty of Business Administration.
- Suhartatik. (2017). *Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi-Akuntansi Universitas Negeri Semarang).* Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wolfe, David T., and Dana R. Hermanson. (2004). *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud.* *The CPA Journal.* 74(12). 38-42.
- Yudiana, P.A, dan H.S. Lastanti. (2016). *Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi.* *Jurnal Seminar Nasional dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta: Investment Challenges And Opportunities In Indonesian Capital Market In The Era Of Asean Economic Community.* pp. 412-422. Surakarta: Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta.
- Zaini, Mohammad, A. Carolina dan A.R. Setiawan. (2015). *Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura).* Skripsi. Madura: Universitas Trunojoyo Madura.